



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.2169>

Vol. 8 No. 3 (2025)
pp. 130-144

Research Article

Implementasi Kultum Pagi Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Pada Santriwati Mahasiswa Persada

Raisah Hani

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
E-mail: raisah99ghanio4@gmail.com 



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2025
Accepted : June 12, 2025

Revised : May 27, 2025
Available online : July 8, 2025

How to Cite: Raisah Hani (2025) "Implementation of Morning Sermons in Building Self-Confidence in Female Students of Persada Students", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 130-144. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.2169.

Implementation of Morning Sermons in Building Self-Confidence in Female Students of Persada Students

Abstract. Self-confidence is an important aspect of every individual that affects themselves and the surrounding environment. Many learning methods provide opportunities for students to increase their self-confidence, one of which is through the cultum program, especially in shaping self-confidence and communication when speaking in front of many people. The program held by the KH.Ahmad Dahlan Yogyakarta Student Boarding School with the morning cultum provides learning for female students in implementing religious values and forming self-confidence. This type of research is qualitative research with data collected in the form of interviews, observation and documentation. The results showed that the santriwati of the KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta Student Boarding School succeeded

in forming self-confidence and the effective morning cultum could increase the self-confidence of the santriwati of the KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta Boarding School marked by the existence of 4 important points that can be concluded, namely 1) personal experience, 2) observing experience (modeling), 3) social persuasion or motivation around and 4) regulation of stress against stage fright.

Keywords: Self-Confidence, Santriwati, Kultum, Pesantren.

Abstrak. Kepercayaan diri merupakan aspek penting dimiliki setiap individu yang mempengaruhi diri maupun lingkungan sekitarnya. Banyak metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka salah satunya melalui kultum, melalui program kultum terutama dalam membentuk kepercayaan diri dan komunikasi saat berbicara didepan banyak orang. Program yang diselenggarakan Pesantren Mahasiswa KH.Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan kultum pagi memberikan pembelajaran untuk santriwati dalam mengimplmentasikan nilai agama dan memebentuk kepercayaan diri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta berhasil membentuk kepercayaan diri dan kultum pagi efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri santriwati Pesantren KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan ditandai dengan adanya 4 point penting yang dapat disimpulkan yaitu 1) pengalama pribadi, 2) pengalaman mengamati (modeling), 3) persuasi sosial atau motivasi sekitar dan 4) regulasi stress terhadap demam panggung.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Santriwati, Kultum, Pesantren.

PENDAHULUAN

Percaya diri merupakan gambaran dalam menilai aspek kemampuan individu. Aspek kemampuan ini didasarkan oleh bentuk keyakinan seseorang bahwa dirinya memiliki potensi. Kepercayaan diri sejatinya sikap yang ditumbuhkan atas proses pembelajaran diri dalam meliputi keberanian, hubungan sosial dan tanggung jawab terhadap keputusan yang diterapkan. Selama dalam proses ini dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu melalui kondisi fisik, cita-cita, sikap hati-hati dan pengalaman hidup.¹ Sehingga dalam arti kepercayaan diri atau self-Confidence, merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan kompetensi untuk mencapai tujuan yang dihadapi baik dalam konteks umum maupun dalam situasi tugas spesifik.

Berangkat dari penjelasan diatas maka kepercayaan diri merupakan salah satu aspek sentral dalam pengembangan pribadi, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan permasalahan terhadap diri pribadi yang melibatkan kehidupan dirinya maupun masyarakat. Hal ini termasuk santriwati mahasiswa yang berada di lingkungan pesantren atau perguruan tinggi berbasis islam. Kepercayaan diri yang baik dapat membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademik, sosial, dan emosional. Namun, santriwati seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka. Permasalahan ini bisa bersifat internal maupun eksternal dan dapat berdampak signifikan pada kinerja akademik

¹Sifaturn Rifah Nur Hidayati dan Siti Ina Savira, Hubungan Antara Konsep Diri Kepercayaan Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya, Character: Jurnal Penelitian psikologi, Vol. 9, 3, 2021. Hlm 3-11.

dan kehidupan pribadi mereka. Terlebih di era modern, tantangan yang dihadapi oleh para santriwati tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan interpersonal. Pengembangan ini yang mendorong untuk kemudian membantu dalam berbagai aspek kehidupan termasuk hubungan pribadi, lingkungan pendidikan, dan situasi sosial.

Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta, didirikan pada tahun 2001, merupakan lembaga pendidikan yang memadukan antara pendidikan agama dan akademis. Dengan visi untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan berwawasan luas, pesantren ini telah memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa di Yogyakarta. Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan akan pendidikan agama yang lebih mendalam bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Yogyakarta. Nama pesantren ini diambil dari KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, sebagai penghormatan atas jasa-jasanya dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam di Indonesia. Berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh pesantren ini terus berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang islami dan dinamis. Sejak didirikan, Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan telah berkembang pesat dan menjadi salah satu pesantren mahasiswa terkemuka di Yogyakarta. Pesantren ini terus berinovasi dalam metode pengajaran dan program-program pembinaan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Banyak alumni pesantren ini yang telah berhasil dalam berbagai bidang, baik di ranah akademis, profesional, maupun dakwah.²

Salah satu kegiatan yang diinisiasi oleh Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta adalah Kultum Pagi. Kultum singkatan dari “kuliah tujuh menit” merupakan metode menyampaikan atau nasihat yang baik kepada orang lain secara singkat dan bermakna dengan tersampaikan kepada audiens. Hal ini tentu tidak sekedar menyampaikan bahan materi melainkan ada nilai pribadi yang dapat dirasakan santriwati melalui kultum yaitu santriwati dapat menambah kepercayaan dirinya.³ Kegiatan kultum yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai aktivitas belajar dengan yang disampaikan oleh santriwati secara bergiliran. Program ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum, meningkatkan pengetahuan agama, serta membentuk karakter yang percaya diri.

Bagi santriwati mahasiswa baru, masa transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi atau pesantren adalah periode yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang kerap kesulitan beradaptasi dengan lingkungan pesantren yang berbeda dari lingkungan sekolah menengah, tuntutan akademik yang lebih tinggi, kerap terbebani dengan banyak tugas, ujian dan tekanan untuk mencapai prestasi akademik yang baik dan

² “Tentang Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan”, <https://persada.uad.ac.id/tentangpersada/> diakses pada tanggal 20 Juni 2024.

³ Siti Hawa, Syarifah dkk, Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang, Sustainable, no 4, no 2, 2021. Hlm. 75-90.

harus menyesuaikan diri dengan metode pengajaran serta kehidupan sosial yang berbeda.

Kultum Pagi tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperdalam pemahaman agama Islam bagi mereka secara pengetahuan agama kurang dan perlu pembinaan khusus selain kegiatan tahfidz dan tahsin, juga sebagai platform bagi santriwati untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan menyampaikan ide di depan, melalui kultum ini sebagai bentuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu atas dasar minimnya pengetahuan agama, secara umum santriwati bersemangat dan sukarela mengikuti kegiatan informal dari pesantren. Pada tahap awal pendidikan santriwati dapat membangun dasar kepercayaan diri menjadi penting untuk memahami bagaimana pondasi kepercayaan diri dapat dibentuk secara efektif melalui program kultum pagi. Melalui kegiatan ini, santriwati diharapkan mampu mengatasi rasa takut dan cemas ketika berbicara di depan umum, serta membangun rasa percaya diri yang kuat. Selain itu, dirancang sebagai berbasis pendidikan dan psikososial yang memanfaatkan kekuatan kegiatan ceramah singkat (kultum), sebagai bentuk implementasi ilmu yang telah diajarkan di perkuliahan untuk membangun kepercayaan diri para santriwati. Program ini memfasilitasi santriwati untuk berbicara di depan umum dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman santriwati dan efektivitas program Kultum Pagi dalam membentuk kepercayaan diri pada santriwati Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta. Melalui pendekatan kualitatif penelitian ini akan menganalisis dampak dari intervensi tersebut terhadap tingkat kepercayaan diri santriwati. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program pendidikan karakter di pesantren, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam merancang program serupa untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Dengan demikian, santriwati tidak hanya siap menghadapi tantangan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan kepercayaan diri yang mumpuni dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN LITERATUR

Konsep percaya diri dan kepercayaan diri mempunyai makna yang berbeda, mengutip dari jurnal Riswan percaya diri atau disebut juga self Confidence merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan, nilai dan keputusan dalam situasi tertentu yang dimaksud dengan mencerminkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk menghadapi tantangan tertentu.⁴ Sedangkan kepercayaan diri merupakan perasaan atau keyakinan mendalam yang dimiliki seseorang terhadap diri sendiri secara umum, yang mencakup pada kemampuan diri untuk menghadapi dan menjalani kehidupan, menyelesaikan suatu masalah, mencapai tujuan serta pandangan yang stabil dan konsisten terhadap diri sendiri. Hal ini sangat berperan memberikan semangat serta motivasi seseorang untuk bereaksi

⁴ Muhammad Riswan Rais, Kepercayaan diri (Self Confidence) Dan Perkembangan Pada Remaja, *Jurnal Pendidikan Konseling*, vol, 12, no.1, juni 2022. Hlm. 41.

secara tepat terhadap persoalan yang dihadapi serta merasakan berbagai kebahagiaan dalam kehidupannya.

Mengutip jurnal Maria menjelaskan bahwa kepercayaan diri tidak berhubungan dengan sifat genetik lahiriah, melainkan seseorang yang memiliki didasarkan pengalaman, pengilmuan serta proses panjang dengan interaksi individu ke individu lainnya sehingga mendorong dan meningkatkan rasa percaya diri.⁵ Kepercayaan diri lahir dari kesadaran akan datang atas individu bahwa dia memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan itu dapat tercapai. Menurut Lecron mengutip jurnal Amandha, bahwa kepercayaan diri menyebabkan seseorang mampu menentukan keputusan yang tepat dan bijaksana.⁶ Disamping itu tentu banyak faktor yang menjadi pengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang menurut Santrock, faktor itu tentu dipengaruhi baik penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan teman sebaya.⁷ Tidak dipungkiri lingkungan juga menjadi faktor mendukung terhadap kepercayaan diri seperti kegiatan dan rutinitasnya dalam menunjang kepercayaan dirinya seperti organisasi dan faktor pekerjaan yang dijalani.

Kepercayaan diri adalah aspek penting dari kesehatan psikologis dan pengembangan diri seseorang, terlebih khususnya dewasa awal yang memiliki transisi dari remaja hendak menjadi dewasa awal. sehingga, perlunya mengetahui indikator kepercayaan diri seseorang dapat dilihat melalui berbagai dimensi dan manifestasi dalam kehidupan seseorang, indikator menunjukkan seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik diantaranya, tidak adanya perasaan takut, untuk tampil di depan umum, percaya akan kemampuan, memiliki internal bergantung dengan usaha sendiri, mempunyai kreativitas yang mampu mengupayakan dari diri sendiri, mempunyai pandangan positif terhadap diri dan situasi di sekitarnya.⁸

Dalam hal ini suatu keyakinan tentang kemampuan seseorang ditinjau dari Albert Bandura pada tahun 1977 mengenai teorinya Self-efficacy dalam istilah sederhana, adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Atau didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kapasitas mereka untuk mempengaruhi peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. Hal yang sama juga dikatakan Luthan, bahwa efikasi diri seseorang ditunjukkan semakin tinggi rasa percaya diri seseorang dalam melaksanakan pekerjaan maka aktivitas pribadi orang tersebut dapat mendorong tujuannya. Ini adalah keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk melakukan tugas-tugas tertentu, memecahkan masalah, dan menghadapi tantangan dengan efektif. Komponen utama yaitu terhadap kepercayaan diri seseorang dalam kemampuan untuk memulai, menjalankan, dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu dan mengacu pada

⁵ Maria, Doriance Oetpah, Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan *Public Speaking* di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang, *Jurnal Selidik*, vol. 2, no. 1, juni 2021. Hlm 56

⁶ Mandha, Ifdil, Konsep Kepercayaan diri Remaja Putri, *Jurnal Education*, vol 2, no,2 2016.

⁷ Ibid, hlm 45

⁸ Maria, Doriance Oetpah, Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan *Public Speaking* di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang, *Jurnal Selidik*, vol. 2, no. 1, juni 2021. hlm. 57

kemampuan seseorang untuk tetap termotivasi dan terfokus pada tujuan meskipun ada hambatan dan rintangan.⁹

Menurut Luster mengutip Amandha dan Ifdil, bahwa kepercayaan diri adalah sikap dan perasaan yakin atas kemampuan diri hingga seseorang tidak merasa cemas dalam tindakannya, dapat bebas melakukan yang dicapai, bertanggung jawab yang dilakukan.¹⁰ Kepercayaan diri menghadirkan kesadaran individu yang dapat mengembangkan nilai positif atas dirinya dan kehidupan sekitarnya. Menurut Luster, individu yang memiliki kepercayaan diri menunjukkan ciri-ciri tertentu yang mencerminkan keyakinan mereka dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Berikut adalah ciri-ciri tersebut:¹¹

1. Keyakinan Diri: Percaya pada kemam diri, kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan dengan memiliki pandangan positif tentang diri sendiri.
2. Tidak takut menghadapi Kesulitan: tidak takut menghadapi kesulitan atau rintangan, justru melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang.
3. Kemandirian: individu yang percaya diri tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam membuat keputusan atau menentukan arah hidupnya.
4. Optimisme: Pandangan positif terhadap masa depan, cenderung memiliki pandangan positif tentang masa depan dan percaya bahwa hal-hal baik akan terjadi¹².
5. Kemampuan Menghadapi Kritik: tidak terancam oleh kritik, melihatnya sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri dan tumbuh.
6. Inisiatif: Proaktif, orang percaya diri tidak menunggu hal-hal terjadi, mereka membuat hal-hal untuk mengambil inisiatif.
7. Ketegasan: mampu mengungkapkan pendapat, mereka mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka dengan tegas tanpa merasa bersalah atau takut ditolak.
8. Kemampuan sosial: berinteraksi dengan baik, mereka mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain, dapat membangun hubungan yang positif dan menunjukkan empati.

Lauster juga kemukakan bahwa faktor kepercayaan diri baik secara internal diri maupun eksternal diri dengan kondisi fisik, cita-cita, sikap sehari-hari, dan pengalaman hidup.¹³ Kepercayaan diri adalah atribut penting yang mempengaruhi

⁹ Albert Bandura, *Exercise of Personal and Collective Efficacy in Changing Societies*, New York: Cambridge University Press, hlm. 6

¹⁰ Amandha Unzila Deni dan Ifdil, Konsep Kepercayaan diri Remaja Putri, *Jurnal Educatio: jurnal Pendidikan Indonesia*, vol 2, no2, 2016. Hlm 43-52.

¹¹ Ibid, hlm. 47

¹² Ahmad Izzan dan Nopi Oktaviani, Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) dalam membentuk kepercayaan diri siswa Kelas V SDIT Assalam Garut Kota, *Jurnal Masagi*, vol 1, (1), 2022.hlm. 1-10.

¹³ Sifaturni Rifah Nur Hidayati dan Siti Ina Savira, Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan diri dengan Intensitas Penggunaan Media sosial sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, vol 8, no 3, 2021. Hlm 9-10.

banyak aspek kehidupan seseorang. Menurut Peter Lauster, ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri meliputi keyakinan diri, kemampuan menghadapi kesulitan, kemandirian, optimisme, kemampuan menghadapi kritik, inisiatif, ketegasan, rasa harga diri yang tinggi, dan kemampuan sosial. Memahami dan mengembangkan ciri-ciri ini dapat membantu individu meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Bandura, proses dalam pembentukan efikasi diri ditunjukkan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya berdasarkan pengalaman, melihat orang lain dan dukungan orang lain. Faktor pertama dipengaruhi, berdasarkan pengalaman dimana adanya penguasaan suatu pekerjaan atau tugas tertentu memberikan informasi mengenai kemampuan dari diri seseorang atas ancaman-ancaman untuk mengembangkan dan membuktikan efikasi diri, sehingga adanya keberhasilan dan meningkatkan efikasi, sedangkan melihat orang lain (modeling) merupakan proses seseorang melihat model atau contoh yang mana dapat mengukur dirinya sendiri berdasarkan pengalaman masa lalunya.¹⁴ Sedangkan persuasi sosial, merupakan suatu kegiatan adanya peran dan kontribusi orang lain terhadap diri seseorang dapat berpengaruh melakukan suatu tindakan.

Kepercayaan diri juga berkaitan dengan harga diri yang menilai dirinya bahwa dirinya sendiri memiliki nilai dan berhak mendapatkan penghargaan. Harga diri (self-esteem) merupakan hasil evaluasi terhadap diri sendiri, seperti terkenal akan pintar tapi kurang pd melakukan public speaking. Teori ini dikemukakan oleh Morris Rosenberg pada tahun 1969. Kedua konsep ini bagaimana memandang diri sendiri, jika self esteem positif maka kita akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.¹⁵

Tingkat kepercayaan diri juga memudahkan individu dalam berinteraksi sosial, komunikasi secara baik serta membantu individu mempertahankan kesuksesannya dalam pembelajaran atau pekerjaan akademik maupun non akademik. Selain itu seseorang yang percaya diri juga dapat mengutarakan pendapat, dukungan terhadap orang lain, juga mengungkapkan sebuah kritikan tanpa menyakiti orang lain¹⁶. Sebagaimana menurut herimanto dan winarno mengutip dari siti Muniroh bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial hal ini sejalan dengan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang semakin menghargai diri dan dengan didasari perasaan positif terhadap orang lain.

Program kultum pagi sebagai metode yang dapat dijadikan sarana seseorang membentuk kepercayaan diri dan jati dirinya. Kultum, singkatan dari "Kuliah Tujuh Menit," adalah sebuah kegiatan rutin yang biasanya dilaksanakan di lingkungan pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, atau sekolah berbasis agama Islam. Kultum pagi adalah ceramah singkat yang disampaikan setiap pagi sebelum memulai

¹⁴ Alif Muarifah, Psikologi Kepribadian, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022, hlm. 102.

¹⁵ DBS#livemoresociety, "Perbedaan Self Love, Self Confidence dan self Esteem. Mana yang Lebih Penting?", 15 April 2019, https://www.dbs.com/spark/index/id_id/site/pillars/2019-perbedaan-self-love-self-confidence-dan-self-esteem-mana-yang-lebih-penting.html diakses pada tanggal 15 Juni 2024.

¹⁶ Siti Muniroh, Asrori,dkk, Pengaruh Kepercayaan diri Terhadap Interaksi sosial siswa Kelas X SMK Swasta Panca Bhakti Kubu Raya, KHATULISTIWA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 7, no 7, 2018. Hlm-1-10.

aktivitas belajar atau kerja. Durasi ceramah ini umumnya sekitar tujuh menit, tetapi bisa bervariasi tergantung pada kebijakan masing-masing institusi. Kultum pagi biasanya disampaikan oleh santri, siswa, guru, atau ustadz secara bergantian, dan isinya mencakup berbagai tema keagamaan, moral, dan motivasi. Materi yang disampaikan bisa berupa tafsir ayat Al-Qur'an, hadits, kisah teladan dari Nabi Muhammad SAW atau sahabat, nilai-nilai moral, etika, dan motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu materi kultum dapat meningkatkan pola pikiran audiens dan menambah pengetahuan atas apa yang disampaikan.¹⁷

METODE PENELITIAN

Adapun Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif dengan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Mahasiswa K.H Ahmad Dahlan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan sumber data pada penelitian ini berjumlah 15 orang informan, yang terdiri dari santriwati berjumlah 10 orang, Ustadzah berjumlah 4 orang yang menangani bidang ibadah dan bahasa, Kepala Asrama Putri berjumlah 1 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara didukung dengan observasi serta mengambil dokumentasi. Semua data yang berkaitan dengan pengalaman dan peristiwa yang menjadi fokus dari penelitian yang dikumpulkan. Selanjutnya pada pembahasan dilakukan tindak lanjut untuk mengkategorikan atau mengklasifikasi data hasil penelitian. Kemudian semua data hasil penelitian ditampilkan sesuai urutan masalah. Pada bagian kesimpulan, menyimpulkan terkait topik penelitian berdasarkan bukti valid yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Santri Persada

Berdasarkan data di lapangan, adapun profil santriwati persada yaitu sebagai berikut:

Pertama, rentang usia 10 responden yaitu berkisar 18-25 artinya usia ini masuk pada dewasa awal yang dimana masa ini ditandai kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi dengan masa pencarian jati diri, suatu masa dengan penuh dengan permasalahan emosional, hubungan interpersonal, hingga masa ketergantungan. Periode ini kerap mengalami tantangan serta perubahan seiring perkembangannya. Individu sering mengalami berbagai situasi yang dapat mengalami krisis kepercayaan diri dan perlunya metode atau cara tertentu untuk mendorong meningkatkan kepercayaan diri.¹⁸

Kedua, jurusan kuliah 10 responden masing-masing memiliki jurusan yang berbeda yang terdiri dari satu orang fakultas kedokteran, jurusan psikologi, matematika, bimbingan konseling, bahasa dan sastra inggris. Ketiga, latar belakang sekolah atau pengalaman, 9 diantara dari 10 responden menjawab bahwa mereka memiliki pengalaman atau latar belakang alumni pondok pesantren yang dimana

¹⁷ Muhammad Ahsanul Muhtadin, Peningkatan kompetensi Guru PAI Melalui Kegiatan Kultum Pagi di SMK PGRI 2 Kediri, As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, vol 5, no 2, 2023.

¹⁸ Fernanda Putri, Alifia, Pentingnya orang Dewasa awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya, Schouldid: Indonesian Journal of school Counseling, vol 3, no 2, 2019, hlm. 35-40

secara tidak langsung sudah memiliki merasakan kultum pagi dan berlatih di masa sekolah sebelumnya. satu orang yang responden tidak berasal dari pondok yang mengharuskan dia beradaptasi dengan kegiatan kultum pagi menyampaikan materi sehingga menjadi hal baru untuknya.

Efektivitas Kultum Pagi dalam Membentuk Kepercayaan Diri Santriwati Pesantren Mahasiswa KH.Ahmad Dahlan Yogyakarta

Berdasarkan data dilapangan, ditemukan 4 point penting yang menjadi tujuan penelitian ini mencakupi pengalaman , pengalaman modeling, persuasi sosial, dan kondisi fisiologis dalam proses membentuk kepercayaan diri santriwati Pesantren Mahasiswa KH.Ahmad Dahlan Yogyakarta .

Pertama, Pengalaman sendiri maksudnya pengalaman yang melalui pencapaian dan keberhasilan dalam melakukan tugas atau mengatasi tantangan, seseorang dapat membangun keyakinan pada kemampuan mereka. Pengalaman misteri adalah salah satu cara paling kuat untuk membentuk kepercayaan diri, maka dengan ini hasil wawancara 100%, informan mengatakan bahwa Santriwati dapat mencapai keberhasilan dalam pembentukan kepercayaan dirinya melalui intervensi kultum pagi ini dengan baik. Hal tersebut sebagaimana dikatakan Montes , bahwa menyampaikan kultum dengan enjoy, melalui kultum ini juga dapat membantu meningkatkan percaya diri meskipun tidak sampai signifikan akan tetapi karena bersifat keseringan dan berulang sehingga membuat kita terbiasa untuk berbicara didepan teman-teman.¹⁹ Selain itu juga hal sama dirasakan oleh faza, bahwa melalui kultum pagi membuatnya meningkatkan percaya diri dan yakin terhadap diri, dan membantunya dalam kelancaran berbicara di depan umum serta hal ini membantunya dalam akademiknya seperti presentasi di kelas dan dengan materi ada tanggung jawab untuk mencari materi dan hal itu semakin menambah literasinya.²⁰ Nisrina merasakan hal yang sama jika dia dengan kultum pagi selama di persada sangat penting untuk membentuk kembali kepercayaan dirinya, melatih public speaking, dari dia yang tidak terbiasa dan tidak suka tampil depan sehingga membuatnya lebih percaya diri, dan lebih merasakan kelancaran berkomunikasi dengan orang lain.²¹

Sebagaimana juga dikatakan ustadza Arifah selaku kepala asrama putri , bahwa tujuan dari kultum pagi sebagai bentuk persiapan turun kepada masyarakat untuk menyampaikan dakwahnya, kontribusi di luar . diminta untuk di menjadi modal ketika keura dia punya dasar yang bisa disampaikan, menjadi pondasi bagaimana mempunyai kepercayaan diri, selain keberanian juga punya bekal di persada hafalan hadis sebagai modal menyampaikan. Lanjut ustadzah Anis mengatakan melatih kepercayaan diri dan mengukur kepercayaan diri merek dengan kultum tanpa teks, hanya diberikan kesempatan di awal pada pertama masuk setelah putaran kedua

¹⁹ Wawancara Montes, Santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta, 9 Juni 2024

²⁰ Wawancara faza, Santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta, 9 Juni 2024

²¹ Wawancara Nisrina, Santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta, 9 Juni 2024

sudah diperlakukan tanpa teks dengan tujuan menilai cara komunikasi dan kelancaran santriwati di depan saat kultum²²

Kedua, pengalaman modeling merupakan proses mengamati orang lain dalam pelaksanaan atau situasi berupa seseorang dapat memperoleh keyakinan bahwa merek juga mampu melakukan hal tersebut seperti melihat orang lain sukses, maksudnya dapat memberikan inspirasi dan motivasi untuk mencoba hal baru. Maka dengan ini hasil wawancara 80% santriwati menyaksikan bahwa mereka juga dapat sukses setelah melihat dan mengamati teman yang berprestasi untuk menyampaikan kultum. Zahwa mengatakan “ Dengan adanya pelatihan public speaking dan di awal sudah ditampilkan contoh dari pada ustadzah untuk memberikan kultum yang baik, dan melihat teman-teman yang menampilkan kultum baik dapat memberikan semangat untuk evaluasi diri sehingga bisa lebih baik kedepannya. ²³Sebagaimana dikatakan oleh ustadzah Anis, salah seorang ustadzah memberikan contoh kultum yang baik di depan, ada pelatihan kultum Cuma di pertangan dengan memberitahu dengan seperti ini kultum yang baik, jadi ada contohnya dari pengurus sama dari santri yang mempunyai prestasi dalam bidang pidato, ada baground di cv menang pidato sehingga menjadi contoh dan gambaran. ²⁴

Ketiga, persuasi sosial merupakan dorongan atau dukungan atau umpan balik positif dari lingkungan seperti keluarga teman, guru, atau orang tua yang dapat memperkuat keyakinan seseorang pada kemampuan mereka seperti bentuk apresiasi pujian dan semangat dari orang-orang terdekat hal ini penting untuk memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan diri individu. maka hasil wawancara santriwati 80% mengatakan termotivasi dan dapat dukungan dari teman sejawat dan suara dari teman-teman, ustadzah sehingga lebih merasa percaya diri dan termotivasi untuk memberikan terbaik menampilkan kultum. Nisrina mengatakan selama ini teman-temannya support dalam kegiatannya, salah satunya di kultum pagi, merasa senang dengan respon teman-teman yang baik. ²⁵ selain itu ada dorongan semangat juga dari orang tua lebih²⁶

Sebagaimana ustadzah eva mengatakan bahwa kita ada kelompok-kelompok kecil yang mana satu pembimbing dengan delapan santriwati . memberikan motivasi secara eksternal santriwati, dari kita maklumi mental seseorang tidak bisa sama karena ada yg uda berani dan memberanikan diri dengan proses merek alami tetap kami maklumi, upaya yg kami bisa lakukan saat ini memberikan motivasi dengan verbal, dan membiarkan kreatif mereka dalam berbicara di depan dengan inisiatif

²² Wawancara Anis, Santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta, 9 Juni 2024

²³ Wawancara zahwa, Santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta, 9 Juni 2024

²⁴ Wawancara anis, Ustadzah Bidang Ibadah Pondok Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta, 9 Juni 2024

²⁵ Wawancara Nisrina, Santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta, tanggal 9 Juni 2024

²⁶ Wawancara syifa, Santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta, tanggal 9 Juni 2024

sendiri, kemudian memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi untuk menghargai usaha yang sudah dilakukan.

Keempat, kondisi Fisiologis merupakan hal ini mengenai kesehatan fisik dan membentuk kepercayaan diri seseorang dalam mengelola stress serta emosi negatif yang dapat membantu seseorang percaya diri. Hal ini 100 % santriwati menjelaskan upaya atau strategi dalam mengelola cemas dan gugup ketika sebelum atau ketika pelaksanaan kultum berlangsung. Mereka mempunyai cara masing-masing sebagaimana Tazkiyatun mengatakan “ketika merasa cemas atau gugup langkah pertama yang saya bisa lakukan, pertama tarik nafas, kemudian ketika dalam penyampaian saya tidak berfokus ke audiens (teman-teman) yang ada dihadapan saya selain saya mengalihkan pandangan saya keraha lain agar mengurangi rasa gugup dan demam panggung sayang, kemudian kerap kali saya jika merasa gugup saya suka menekan jari dengan harapan rasa takut dan gugup menjadi reda”.²⁷

Berikut, hasil implementasi kultum pagi pada Santriwati Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta yang dilaksanakan rutin setelah sholat subuh berjamaah yang dilakukan setiap hari senin – sabtu di Masjid Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.



Gambar 1. Presensi Jadwal Kultum



Gambar. 2 Santriwati ketika Kultum Pagi berlangsung

²⁷ Wawancara Tazkiyatun Santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta, tanggal 9 Juni 2024

Berdasarkan di lapangan, bahwa sebelum maju santriwati di presensi terlebih dahulu untuk menyesuaikan jadwalnya untuk maju. Memperlihatkan bahwa santriwati yang telah dipanggil namanya sebanyak 3 nama tidak hadir, sehingga seseorang santriwati mengacungkan tangan berinisiatif untuk maju tanpa disuruh oleh ustadzah. Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran atas diri, dan kesiapan diri tanpa disuruh oleh ustadzah, menunjukkan santriwati sudah membentuk kepercayaan dirinya melalui kultum pagi dengan maju atas kehendak sendiri. Selain itu, memperlihatkan santriwati dapat menguasai materi yang telah disampaikan, sekalipun materi yang disampaikan materi pengulangan. Sementara itu, santriwati dapat memberikan umpan balik ke audiens dengan cara interaktif sehingga tidak memberikan kesan yang kaku dan membosankan terhadap audiens.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan implementasi kultum pagi yang dilaksanakan setiap hari berlangsung setelah sholat subuh dapat berjalan efektif dalam membentuk kepercayaan diri pada santriwati Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta. Selain itu berdampak positif juga terhadap pembentuk kepribadian dalam regulasi emosional demam panggung, melatih public speaking, meningkatkan komunikasi yang baik serta menyalurkan ide gagasan secara spontanitas.

Kepercayaan diri santriwati menjadi faktor yang sangat penting karena dapat membantu dalam perkembangan pengetahuan dan keterampilan dengan adanya kepercayaan di santriwati dapat meyakini dan merasa percaya diri bahwa apa yang dilakukan dan dikerjakan sesuai dengan target sesuai dengan harapan dengan kata lain kepercayaan menjadi kunci keberhasilan kesuksesan santriwati dalam mencapai kesejahteraan psikologis pengetahuan akademik dan membantu membentuk interaksi dalam lingkungan sekitarnya baik dalam skala kecil maupun besar. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% santriwati menilai bahwa mereka memiliki efek atau impact kepercayaan diri melalui intervensi kultum pagi yang ada di pesantren mahasiswa KH Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Akan tetapi melihat beberapa santriwati masih mempunyai rasa kurang percaya diri karena mempunyai proses masing-masing dalam memupuk kepercayaan diri tersebut bagaimana Ustadzah Arifah mengatakan bahwa adanya pengelompokan santriwati dari melihat dari latar belakang seperti fakultas kedokteran yang tidak sama halnya dengan fakultas lainnya yang di mana hal itu perlu adanya intensitas untuk mengawal lebih karena latar belakang fakultas kedokteran yang dimana santriwatinya mempunyai yang tidak terbiasa dengan kultum sehingga terkesannya terasa kaget akan tetapi hingga hari ini dapat menikmati kultum Panji dengan baik.

Kepercayaan diri dibentuk dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sebagaimana dapat dijelaskan oleh Albert bandura dalam teorinya evasi yang di mana pertama dalam pengembangan rasa efikasi melalui pengalaman penguasa dengan hal ini melibatkan kognitif perilaku dan peraturan diri untuk menciptakan dan melaksanakan tindakan yang tepat untuk mengelola keadaan hidup yang lebih memiliki perubahan. Yang kedua melalui pengalaman perwakilan yang diberikan oleh model sosial di mana melihat orang lain mirip dengan diri mereka berhasil dengan usaha yang gigih sehingga meningkatkan keyakinan dalam mengamati bahwa mereka juga bisa memiliki kemampuan untuk menguasai aktivitas yang sebanding.

Dampak positif dari pemodelan ini terhadap keyakinan akan efikasi pribadi sangat dipengaruhi oleh kesamaan yang dirasakan dengan model semakin besar asumsi semakin persuasif keberhasilan dan kegagalan model tersebut jika orang melihat model sangat berbeda dengan diri mereka sendiri maka keyakinan mereka akan efikasi pribadi tidak banyak dipengaruhi oleh perilaku model yang dihasilkannya pengaruh modeling lebih dari sekedar memberikan standar sosial untuk menilai kemampuan diri sendiri orang-orang mencari model yang mahir dan memiliki kompetensi yang mereka inginkan sehingga dengan adanya model yang berkompeten menularkan pengetahuan dan mengajarkan keterampilan dan strategi efektif kepada para pengamat untuk mengelola tuntutan lingkungan.

Selanjutnya persuasi sosial adalah cara untuk memperkuat keyakinan bahwa orang memilih mereka memiliki apa yang diperlukan untuk berhasil dengan seperti orang-orang dibujuk secara verbal mereka memiliki kemampuan untuk menguasai kegiatan yang diberikan cenderung mengarahkan upaya yang lebih besar dan mempertahankan daripada jika mereka menyimpan keraguan diri dan berkuat pada kekurangan pribadi. Sehingga adanya dorongan semangat dirasakan oleh pengamat meneguhkan diri untuk mengembangkan keterampilan dan rasa efikasi pribadi lebih baik.

Keempat mengubah keyakinan efikasi adalah untuk meningkatkan status fisik mengurangi stres dan kecenderungan emosi negatif dan memperbaiki kesalahan interpretasi tubuh keadaan tubuh itu sendiri bagaimana mengelola stres dan kecenderungan negatif di dalam pekerjaan. Di mana adanya indikator fisiologis ini memainkan peran yang sangat berpengaruh dalam fungsi kesehatan dan aktivitas yang membutuhkan kekuatan fisik dan stamina. Stres merupakan reaksi terhadap situasi yang merespon berupa fisik, emosional atau mental yang berdampak negatif pada kesehatan individu. Terlebih seseorang berbicara di depan panggung ketika menampilkan suatu yang belum maksimal seseorang dengan mudah memberikan kekecewaan pada dirinya yang menimbulkan emosi negatif terhadap diri, hal ini perlu dikelola.

KESIMPULAN

1. Santriwati Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta, telah membentuk kepercayaan diri dengan baik melalui intervensi program kultum pagi yang dilaksanakan rutin setiap hari senin hingga sabtu, melalui pembiasaan ini menjadikan mereka lebih terbiasa berbicara di depan umum yang menjadi adanya timbul percaya secara bertahap dengan proses yang dilakukan. Dimana pengalaman ini meliputi respon positif dengan cara berpartisipasi secara aktif ketika menyampaikan kultum dengan menikmati tidak merasa tertekan justru menghadapi tantangan berbicara di depan dan menguasai materi. Selain itu adanya keberhasilan dalam penyampaian sehingga kultum ini membentuk kepercayaan diri.
2. Program kultum ini membentuk kepercayaan diri Santriwati Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta, melalui pengalaman vikarius dimana pengalaman ini meliputi adanya role model (contoh yang dilihat), menyaksikan ustadzah yang menyampaikan kultum disertakan memberikan strategi kultum

- dan menyaksikan teman sebaya yang sukses menyampaikan kultum sehingga memberikan umpan balik kepada para santri putri dalam memberikan inspirasi dan dapat merasa lebih percaya diri .
3. Selanjutnya, Dorongan dan dukungan positif dari lingkungan sosial seperti teman-teman , para ustadzah, dan orang tua yang dapat memperkuat dalam mendukung kemampuan Santriwati Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta seperti bentuk motivasi secara verbal dan apresiasi baik sebelum atau setelah pelaksanaan kultum pagi berlangsung sebagai bentuk menghargai dari orang-orang terdekat yang menjadi peran penting dalam proses membentuk kepercayaan diri mereka.
 4. Selain itu, para Santriwati Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta, dapat mengelola stress dengan baik sebelum maupun saat berlangsungnya kultum pagi dengan mempunyai teknik relaksasi sebagai bentuk manajemen sebelum menyampaikan kultum agar mereka lebih tenang dan percaya diri seperti menggunakan teknis pernapasan dalam dan visualisasi positif sebelumnya , yang membantu mereka mengurangi rasa gugup dan percaya diri, dan mendorong suasana secara emosional dengan memberikan waktu persiapan yang cukup serta mendukung selama sesi kultum mengurangi kecemasan santriwati.
 5. Sehingga, dapat tarik benang merah bahwa adanya efektivitas intervensi program kultum pagi dalam membentuk kepercayaan diri santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Muhtadin, Muhammad ,Peningkatan kompetensi Guru PAI Melalui Kegiatan Kultum Pagi di SMK PGRI 2 Kediri, As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, vol 5, no 2, 2023.
- Apri Norma Handayani, Anisa , Doci Nurmatha, dkk, Implementasi kegiatan Muhadharah dalam meningkatkan Percaya diri pada dimensi kreatif siswa kelas 4 di MIN 2 Bengkulu Tengah, PPSDP Undergraduate journal of Educational Sciences, vol 1 no 1, 2024.
- Asih, Indhira , Adhe Amaliah, dkk, Penerapan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Kultum di SD Serang 03, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol 8, no 3, 2023
- Bandura, A. (1977) Exercise of Personal and Collective Efficacy in Changing Societies, New York: Cambridge University Press, hlm. 6
- Darman, Asesmen dan Intervensi Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019, hlm.91.
- DBS#livemoresociety, “Perbedaan Self Love, Self Confidence dan self Esteem. Mana yang Lebih Penting?”, 15 April 2019, https://www.dbs.com/spark/index/id_id/site/pillars/2019-perbedaan-self-love-self-confidence-dan-self-esteem-mana-yang-lebih-penting.html diakses pada tanggal 15 Juni 2024.
- Fernanda Putri, Alifia , Pentingnya orang Dewasa awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya, Schoulid: Indonesian Journal of school Counseling, vol 3,

- no 2, 2019, hlm. 35-40.
- Hanapi, Muhammad, Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembiasaan kultum Jum'at Pagi di SD Negeri 1 Nanggela, Mandirancan, GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, vol 2, no 1, 2022.
- Hawa, Siti Syarifah dkk, Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang, Sustainable, no 4, no 2, 2021. Hlm. 75-90.
- Izzan, Ahmad dan Nopi Oktaviani, Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) dalam membentuk kepercayaan diri siswa Kelas V SDIT Assalam Garut Kota, Jurnal Masagi, vol 1, (1), 2022.hlm. 1-10.
- Julianto Perdana, Fani, Pentingnya Kepercayaan diri dan Motivasi sosial dalam keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar, Jurnal EduksoS, Vol. VIII 2019, Hlm. 72.
- Maria, Doriance Oetpah, Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan Public Speaking di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang, Jurnal Selidik, vol. 2, no. 1, juni 2021. hlm. 57
- Maria, Doriance Oetpah, Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan Public Speaking di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang, Jurnal Selidik, vol. 2, no. 1, juni 2021. Hlm 56
- Muarifah, Alif Psikologi Kepribadian, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022, hlm. 102.
- Muniroh, Siti, Asrori,dkk, Pengaruh Kepercayaan diri Terhadap Interaksi sosial siswa Kelas X SMK Swasta Panca Bhakti Kubu Raya, KHATULISTIWA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 7, no 7, 2018. Hlm-1-10.
- Nurhasanah, Sri Padmi,dkk, Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sakra, Griya Journal of mathematics Education and Application, vol 3, no 4, 2023. Hlm 3
- Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta, "Tentang Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahla", <https://persada.uad.ac.id/tentangpersada/> diakses pada tanggal 20 Juni 2024.
- Rifah Nur Hidayati, Sifaturni dan Siti Ina Savira, Hubungan Antara Konsep Diri Kepercayaan Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya, Character: Jurnal Penelitian psikologi, Vol. 9, 3, 2021. Hlm 3-11.
- Riswan Rais, Muhammad. Kepercayaan diri (Self Confidence) Dan Perkembangan Pada Remaja, Jurnal Pendidikan Konseling, vol, 12, no.1, juni 2022. Hlm. 41.
- Unzilla Deni, Amandha, dan Ildil, Konsep Kepercayaan diri Remaja Putri, Jurnal Educatio:jurnal Pendidikan Indonesia, vol 2, no2, 2016. Hlm 43-52.